

ABSTRAK

Komunitas *graffiti* adalah salah satu komunitas yang berkembang dan menjadi salah satu bagian dari masyarakat. Komunitas ini dapat juga disebut sebagai komunitas *bomber*, dimana *bomber* merupakan sebutan bagi pelaku *graffiti*. *Graffiti* pada awalnya merupakan kebudayaan anak muda di kota-kota besar di dunia. Selama berabad-abad sebelumnya, *graffiti* berfungsi untuk menandai keberadaan seseorang dan untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat politis, seksual, intelektual, puisi tentang cinta, hingga hal-hal yang bersifat melawan kepada pemerintahan. *Graffiti* sendiri berasal dari bahasa Italia, yakni, *gra-fê-tê*, yang memiliki arti “goresan” atau “tulisan”. Seiring perkembangannya, *graffiti* telah menjadi seni jalanan di sudut-sudut kota. Semakin berkembangnya dunia *graffiti*, bermunculan juga *bomber-bomber* di seluruh dunia salah satunya di Indonesia. Meski banyak biaya yang dikeluarkan dan resiko yang harus ditempuh, para *bomber* tersebut tetap beraksi.

Interaksi-interaksi yang terjadi baik di dalam komunitas *graffiti*, yang dilakukan oleh para *bomber* memungkinkan terjadinya pula pertukaran simbol-simbol yang memiliki nilai sehingga nilai tersebut menjadi dasar para *bomber* untuk bertindak. Penerimaan nilai-nilai tersebut oleh para pelaku *graffiti* pun mempunyai makna yang berbeda-beda.

Fokus penelitian ini adalah mengenai pemaknaan yang dilakukan oleh *bomber* itu sendiri terhadap simbol “*bomber yang diakui*” melalui interaksi-interaksi yang dilakukannya. Di dalam penelitian ini digunakan dua teori yakni, teori interaksionisme simbolik *Herbert Blumer* dan teori kelompok sosial informal. Untuk teknik pemilihan informan yang dilakukan adalah *purposive sampling*, yang berarti peneliti menggunakan informan kunci dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Selanjutnya untuk pengumpulan data/informasi peneliti menggunakan tehnik wawancara mendalam.

Di dalam hasil penelitian ini didapatkan dua makna, yaitu makna *adjektif* dan makna *objektif*. Dimana, makna *adjektif* menimbulkan simbol keberanian serta kebanggaan dalam menjadi seorang *bomber*. Sedangkan makna *objektif* menimbulkan simbol kreatifitas serta kepercayaan diri ketika seorang *bomber* memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan orang lain. Sedangkan pada analisis *bomber* sebagai kelompok sosial, *bomber* merupakan suatu bentuk kelompok sosial informal.

Keyword-makna, komunitas.